

MANAJEMEN PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP ANAK DI PANTI ASUHAN

Ifon Driposwana Putra^{1*}, Yessi Azwar², Siska Mulyani³, Abdul Rahman⁴,
Harmain⁵, Siti Aliza⁶, Echy Sudettyara⁷, siti Masyita⁸

¹⁻⁸Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

*Email : ifondriposwanaputra@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan dari anak asuh panti asuhan sangat bergantung kepada Kepemimpinan dan Manajemen penelolaannya, Program-program pengurus panti, dan cara mendidik dan pembinaan dari para pengasuhnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga dan lingkungannya yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga dan lingkungannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah menggambarkan dan meningkatkan manajemen pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak di panti asuhan ar-rahim kota pekanbaru. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tahapan pelatihan, pelaksanaan serta evaluasi. Hasil kegiatan ini mendapatkan lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan rendah (78%) tentang PHBS ketika dilakukan *Pretest*. Dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian didapatkan lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan tinggi (76%) tentang PHBS ketika dilakukan *Posttest*. Diharapkan Manajemen pengelolaan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru lebih ditingkatkan lagi dengan memperhatikan pilar-pilar manajemen yang terkhusus tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk meningkatkan kualitas anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

Kata Kunci: Manajemen, Panti Asuhan, PHBS.

ABSTRACT

Success of the children in the orphanage is highly dependent on the leadership and management of the institution, the programs implemented by the administrators, and the education and care provided by the caregivers. The Clean and Healthy Living Behavior reflects the family and environmental patterns that consistently prioritize and maintain the health of all family members and their surroundings. The goal of this activity is to describe and improve the management of clean and healthy living behavior in an effort to enhance the quality of life for children at the Ar-Rahim Orphanage in Pekanbaru. The method of implementation in this community service activity includes training, execution, and evaluation stages. The results of this activity show that more than half of the caregivers, administrators, and children at the Ar-Rahim Orphanage in Pekanbaru had low knowledge (78%) about PHBS during the pretest. However, after the community service activity, more than half of the caregivers, administrators, and children at the Ar-Rahim Orphanage in Pekanbaru had high knowledge (76%) about PHBS during the posttest. It is hoped that the management of the Ar-Rahim Orphanage in Pekanbaru will be further improved by paying attention to the specific pillars of management related to clean and healthy living behavior (PHBS) to enhance the quality of care for the children at the Ar-Rahim Orphanage in Pekanbaru.

Keywords: *Healthy, Management, Orphanage*

LATAR BELAKANG

Panti Asuhan diharapkan mampu memberikan semua pelayanan yang baik dari segi pengasuhan, kepedulian, jasmani dan rohani, dukungan atas pendidikan, perkembangan anak asuh yang sehat, maka hal ini bisa tercapai jika dijalankan oleh manajemen kepengurusan panti asuhan dengan benar (1). Menurut Undang-undang kesejahteraan anak bahwa anak berhak atas segala kesejahteraan, perawatan yang baik, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang didalam keluarga maupun didalam asuhan lembaga yang khusus yang menjamin anak untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar (2). Menurut data Kementerian Sosial Tahun 2021, ada sekitar 6.200 lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) di Indonesia, dan ada 78 Panti Asuhan Anak Yatim di Provinsi Riau (3).

Keberhasilan dari anak asuh panti asuhan sangat bergantung kepada Kepemimpinan dan Manajemen penelolaannya, Program-program pengurus panti, dan cara mendidik dan pembinaan dari para pengasuhnya (4), itulah sebabnya pengurus dan Pengasuh memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Pengurus dan pengasuh bukan sekedar sebagai guru saja melainkan sebagai orang tua dalam memberikan rasa kasih sayang, kenyamanan, dan sekaligus menjadi guru dalam mengembangkan sikap kemandirian, pendidikan *hard skill* dan *soft skill* untuk bekal mereka bersosialisasi, pelayanan dalam memenuhi kebutuhan dari anak.

Masa sekolah dasar adalah masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan berpotensi sebagai *agen of change* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas nantinya (4). Bila perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan yaitu munculnya berbagai penyakit yang menurunkan derajat kesehatan anak dan orang disekitarnya (5). Faktor rendahnya tingkat pengetahuan anak mengenai PHBS disebabkan karena kurangnya peran pendidik dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi mengenai PHBS, kurangnya penyuluhan mengenai PHBS, kurangnya pelatihan terhadap pendidik sehingga pendidik tidak mengajarkan PHBS pada siswanya (6).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga dan lingkungannya yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga dan lingkungannya (7). Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran semua orang dilingkungan sehingga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (8).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat (9). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah (10). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan

masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri (11).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka pengabdian tertarik melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Manajemen Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.

METODE

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini yaitu tahapan pelatihan, pelaksanaan serta evaluasi. Uraian justifikasi pengabdian bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan PKM, yaitu : 1) Tahap Pendidikan dan Pelatihan, pengabdian melakukan Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan melakukan kegiatan Pendidikan tentang Personal Hygiene, Cuci Tangan 6 Langkah Benar, Kebersihan Lingkungan, 2) Tahap Pelaksanaan, Pengabdian melaksanakan Pendidikan Kesehatan PHBS ini dilakukan dengan memberikan materi dan melakukan pelatihan kepada Pengurus, Pengasuh dan Anak Panti Asuhan, dan 3) Tahap Evaluasi, Tim Pengabdian melakukan ujian Praktik terhadap peserta tentang Perawatan dasar dan BHD, yang diharapkan mengalami peningkatan dengan rata-rata baik (≥ 75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian Manajemen Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru didapatkan :

a) Tahap Persiapan

Pendidikan kesehatan tentang PHBS ini meliputi Pendidikan tentang *Personal Hygiene*, Cuci Tangan 6 Langkah Benar, Kebersihan Lingkungan. Setiap anak asuh (45 anak), pengurus dan pengasuh (10 orang) akan mengikuti Pendidikan Kesehatan tentang PHBS, agar warga panti secara keseluruhan memahami bahwa peningkatan derajat Kesehatan seseorang dan kelompok komunitas dimulai dengan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Tim pengabdian melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS yang mendapatkan hasil:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Pengurus dan Pengasuh serta Anak Asuh Tentang PHBS

| PHBS | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|---------------|----------------|
| Tinggi | 12 | 22 |
| Rendah | 43 | 78 |
| Total | 55 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan data bahwa lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-

Rahim berpengetahuan rendah (78%) tentang PHBS ketika dilakukan *Pretest*.



Gambar 1
Pretest Tingkat Pengetahuan Pengurus dan Pengasuh serta Anak Asuh Tentang PHBS

- b) Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang PHBS ini meliputi Pendidikan tentang *Personal Hygiene*, Cuci Tangan 6 Langkah Benar, Kebersihan Lingkungan.



Gambar 2
Kegiatan Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS

- c) Tahap Evaluasi

Setelah dilakukan pelatihan PHBS, Tim pengabdian melakukan posttest yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pengurus dan Pengasuh serta Anak Asuh Tentang PHBS

| PHBS | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|---------------|----------------|
| Tinggi | 42 | 76 |
| Rendah | 13 | 24 |
| Total | 55 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan data bahwa lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-

Rahim berpengetahuan tinggi (76%) tentang PHBS ketika dilakukan *Posttest*.



Gambar 3

Posttest Tingkat Pengetahuan Pengurus dan Pengasuh serta Anak Asuh Tentang PHBS

Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang masih rendah dapat berakibat pada kualitas lingkungan yang rendah dan masih tingginya angka penyakit yang menyerang anak usia sekolah (4). Memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di Panti Asuhan melalui Pengurus dan anak asuh, tentunya tidak terlalu susah karena pada umumnya tiap institusi sudah memiliki manajemen pengelolaan untuk melakukan kebijakan praktik pelaksanaan PHBS dapat dilaksanakan melalui wahana tersebut, sehingga peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dapat ditanamkan sedini mungkin (11).

Sesuai pendapat Notoatmojo (2010: 25) yang mengemukakan bahwa 1) faktor yang mempengaruhi hidup sehat adalah makanan dan minuman seperti kebiasaan sarapan pagi serta kebersihan makanan. 2) Faktor perilaku terhadap kebersihan diri terdiri dari mandi, membersihkan mulut (gosok gigi), tangan kaki serta kebersihan pakaian. 3) Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan yang terdiri dari kebersihan kamar, kebersihan rumah dan kebersihan lingkungan. 4) Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan serta pemulihan kesehatan. 5) Faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olah raga (4).

Terbentuknya sikap seseorang tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi - informasi, dan pengalaman yang diperolehnya baik dari sekolah maupun dari luar. Oleh sebab itu peran pendidik dan tenaga kesehatan dalam hal ini sebagai penyampai informasi tentang pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat diperlukan (9). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah wujud dari interaksi anak sekolah secara kompleks terhadap hal-hal yang berkaitan dengan PHBS. Sebagaimana

sikap yang berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman, siswa akan menjadi homogen dalam bertindak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya untuk kesehatan pribadi anak sekolah itu sendiri (12).

Sikap terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat akan mudah menjalar sehingga menjadi milik bersama. Tidak hanya sikap yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku seperti yang diungkapkan oleh L.Green (1980) dalam (11) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah : a) Faktor prediposisi merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi: sikap, pengetahuan dan lainnya. b) Faktor Pemungkin merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi ketersediaan sarana SDM dan pelayanan kesehatan. c) Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi keluarga, personal, petugas kesehatan, atasan dan lainnya. Dan bila dihubungkan dengan fasilitas sarana, walaupun anak sudah memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan PHBS akan tetapi apabila fasilitas sarana tidak memadai atau tidak tersedia maka juga akan berpengaruh kepada pelaksanaan PHBS, seperti sikap mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, kalau air tersedia tapi sabun dan fasilitas kran airnya tidak ada, maka pelaksanaan PHBS akan buruk, begitu juga dengan item PHBS yang lain seperti Ketersediaan kantin yang sehat, jamban yang sehat, sarana olah raga yang memadai, dan lain-lain (9).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan rendah (78%) tentang PHBS ketika dilakukan *Pretest*. Dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian didapatkan lebih dari separoh Pengasuh dan Pengurus serta Anak Asuh Panti Asuhan Ar-Rahim berpengetahuan tinggi (76%) tentang PHBS ketika dilakukan *Posttest*.

Saran

Diharapkan Manajemen pengelolaan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru lebih ditingkatkan lagi dengan memperhatikan pilar-pilar manajemen yang terkhusus tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk meningkatkan kualitas anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Seluruh Civitas Akademika Institut

Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Kepala Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru, Kepala Dinas Sosial Provinsi Riau dan seluruh pihak-pihak yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maghfiroh u. Upaya pengasuh panti asuhan baitul hadi desa kutukan kecamatan todanan kabupaten blora dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar pengasuhan anak untuk membentuk karakter islami. lain kudus; 2019.
- [2] Indonesia r. Undang-undang tentang kesejahteraan sosial. Undang-undang; 2009.
- [3] Femi intan f. Hubungan pola asuh demokratis pembimbing panti terhadap emosi diri anak di panti asuhan ar rahim pekanbaru. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau; 2021.
- [4] Julianti r, nasirun m, wembrayarli w. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di lingkungan sekolah. J ilm potensia. 2018;3(2):76–82.
- [5] Hadi ia. Dampak pola asuh terhadap pendidikan agama dan kemandirian anak asuh di panti asuhan yatim darul hikmah muhammadiyah borobudur. Inspirasi (jurnal kaji dan penelit pendidik islam. 2021;5(1):1–24.
- [6] Malfasari e, herniyanti r, devita y, adelia g, putra id. Pendidikan kesehatan jiwa pada tahap perkembangan usia sekolah. Jmm (jurnal masy mandiri). 2020;4(6):1066–71.
- [7] Santriati at. Perlindungan hak pendidikan anak terlantar menurut undang undang perlindungan anak. El wahdah. 2020;1(1):1–13.
- [8] Hutahaean b. Penerapan sanksi pidana bagi pelaku tindak pidana anak. J yudisial. 2013;6(1):64–79.
- [9] Hidayat k. Peran usaha kesehatan sekolah (uks) sebagai proses prilaku hidup bersih dan sehat peserta didik. Universitas negeri padang; 2020.
- [10] Karuniawati b, putrianti b. Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam pencegahan penularan covid-19. J kesehat karya husada. 2020;8(2):112–31.
- [11] Muhani n, febriani ca, yanti de, rahmah a, rafika e, sari fa, et al. Penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan sekolah di sdn 01 langkapura. J loyal sos. 2022;4(1):27–38.
- [12] Elintia e. Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu. UIN Raden Intan Lampung; 2019.